REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

1. Sejarah Singkat Madrasah

Berdasarkan piagam pendiriaan madrasah nomer: Kd. 11/17/4/PP.03.2/139/2008 Tanggal 31 Januari 2008 yang diterbitkan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Rembang bahwa MI Terpadu Al Anwar berdiri sejak 19 Mei 2007. MI Terpadu Al Anwar bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren Al Anwar Sarang. Lokasi gedung sekolahnya berada tepat di kopleks PP. Al Anwar 02. Madrasah ini pertama kali dipimpin oleh Ashkhaabul Kahfi Al Kaafi dengan Panitia Pendiri antara lain:

a. KH. Maemun Zubair
b. KH. Kholid Suyuti
c. KH. Abdullah Ubab
d. KH. Taj Yasin
e. Agus Rosyid Ubab
f. Agus Rojih Ubab
g. Ustadz. Ashkhaabul Kahfi Al Kaafi

Tabel 4. 1
Nama dan Periode Kepemimpinan
Kepala MI Terpadu Al Anwar Sarang

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	Ashabul Kahfi, S.Pd.I., M.Pd.	2007 – 2013
2.	KH. Taj Yasin	2013 – 2015
3.	Agus Rosyid Ubab	2015 – 2017
4.	Agus Rojih Ubab, MA	2017 – 2018
5.	Achmad Mustaqim, S. Pd.I	2018 – 2022
6.	M.Rizal Anas, S.Pd.	2022 - Sekarang

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MIS TERPADU AL ANWAR
b. Kode Satker / UPB : -
c. NSM / NPSN : 111233170037 / 60712116
d. Alamat Lengkap : Desa Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Kode Pos 59274 Hp. 085707489227
e. Tahun Berdiri Madrasah : 2007
f. Status Madrasah : SWASTA
g. Organisasi Penyelenggara : YPP Al Anwar 02
h. Nomor Rekening Madrasah : 6033-01-00000-156-8
i. UAKPB : -
j. NPWP Madrasah : -
k. Akreditasi Madrasah : Tipe B No: 134/BAN-SM/SK/2021 Ditetapkan Tanggal 8 Desember oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN - S/M) Prov. Jawa Tengah – berlaku s.d tanggal 31 Desember 2026
l. Kepemilikan Tanah : Milik YPP Al Anwar 02 Status Tanah Sertifikat Tanah Wakaf Luas Tanah 2.300 M^2
m. Kepemilikan Bangunan : Milik MI Terpadu Al Anwar 02 Luas Bangunan 440 M^2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

n. Jarak Ke Kecamatan : + 1 Km
o. Jarak Ke Kabupaten : ± 35 Km
p. Kelompok Madrasah : KKMI
q. Jumlah Anggota KKMI : 47 MI Swasta

Gambar 4. 1
Gedung MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

a. Visi

Membentuk Insan Berkualitas Yang Bertakwa, Berakhlaq, Inovativ Dan Berwawasan Teknologi

b. Misi

1) Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki ilmu agama, pengetahuan dan teknologi sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memiliki akhlak yang baik.
2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan yang inovatif.
3) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan secara optimal
4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memberikan layanan yang optimal dalam kegiatan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran dan pelayanan administrasi yang prima.

5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang.

c. Tujuan Pendidikan MI Teradu Al Anwar Rembang

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.
2) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah
3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
5) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi,.
6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang dapat menunjang proses pembelajaran
8) Meningkatkan hubungan yang sinergis baik internal maupun eksternal demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang.

4. Struktur Organisasi

Dengan keberadaan struktur organisasi sekolah yang terorganisir secara sistematis, implementasi semua program pendidikan dapat dilakukan dengan teratur

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan dibentuk untuk mempermudah pelaksanaan program dengan memperhatikan tugas dan wewenang yang diberikan kepada setiap bagian di lembaga pendidikan tersebut.

Berikut ini data struktur organisasi MI Terpadu Al Anwar pada tahun pelajaran 2022 – 2023:

Tabel 4. 2
Struktur Organisasi MI Terpadu Al Anwar Sarang Tahun Pelajaran 2022 – 2023

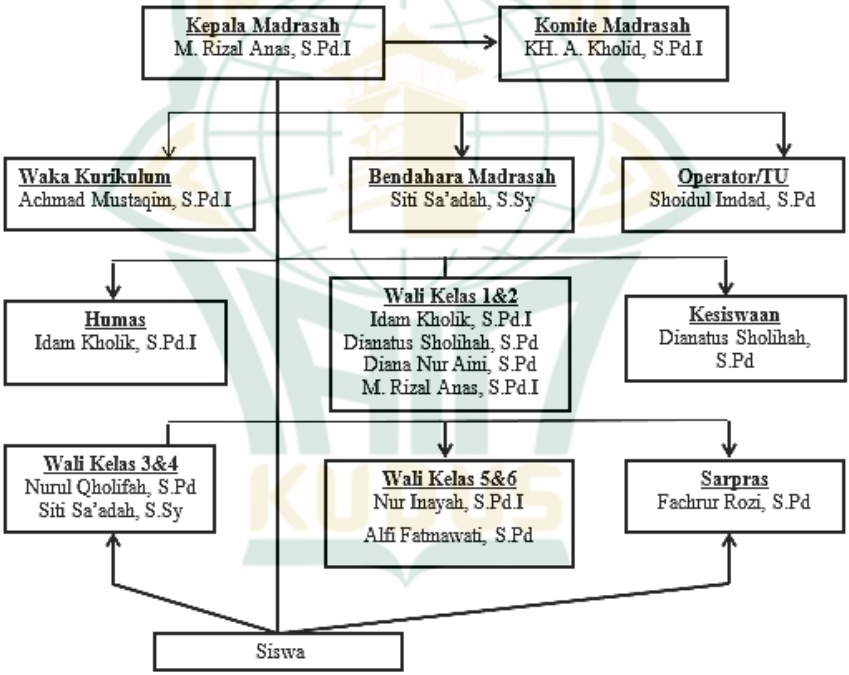

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Personal pada MI Terpadu Al Anwar seluruhnya berjumlah 16 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 15 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 2 orang yang dirangkap oleh guru, tertera pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik Madrasah

No.	Nama Pendidik	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Achmad Mustaqim, S.Pd. I	L	B. Arab	Kepala Madrasah
2.	M. Rizal Anas, S.Pd	L	Aqidah Akhlaq	Wakil Kamad
3.	Idam Kholiq, S.Pd.I	L	Tematik 1	Guru / Humas
4.	Shoidul Imdad, S.Pd	L	Fiqih	Guru / TU
5.	Noor M. Shofa	L	Tahfidz	Guru / Sarpras
6.	Marfuah, S.Pd.I	P	Tahfid	Guru Tetap
7.	Aimmatul Musawwiqoh H, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	Guru Tetap
8.	Nur Inayah, S.Pd.I	P	Tematik 5	Guru Tetap
9.	Siti Sa'adah, S.Sy.	P	Tematik 4	Guru / Bendahara
10.	Afi Fatmawati, S.Pd	P	Tematik 6	Guru Tetap
11.	Nurul Qholifah, S.Pd	P	Tematik 3	Guru Tetap
12.	Dianatus Sholichah, S.Pd.	P	Tematik 1	Guru Tetap
13.	Rinal Mina Aminatus S, S.Pd	P	B. Inggris	Guru Tetap
14.	Diana Nur Aini, S.Pd	P	Tema 2	Guru Tetap
15	Mas'ad khusnul basyar	L	Guru Piket	Guru Tetap
16	Fachrur Rozi	L	Guru Piket	Guru Tetap

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 4
Tenaga Kependidikan Madrasah

No.	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Shoidul Imdad, S. Pd	L	KepalaTata Usaha	Pegawai Tetap
2.	Noor M. Shofa	L	Anggota tata usaha	Pegawai Tetap
4.	M. Hilmi Azizi	L	Penjaga Madrasah	Pegawai Tetap
5.	Kasiadi	L	Sopir Madrasah	Pegawai Tetap

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

Gambar 4. 2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 5
Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	PNS	0	0	0	0	0	0
2.	Non-PNS	7	9	16	2	0	2
	Jumlah	7	9	16	2	0	2

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

Tabel 4. 6
Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	S2	0	0	0	-	-	-
2.	S1/A4	4	9	13	1	0	1
3.	D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-
4.	SMA/MA	3	-	3	1	-	1
5.	SMP/MTS	-	-	-	-	-	-
6.	SD/MI	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	7	9	16	2	-	2

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

Tabel 4. 7
Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pangkat/Golongan	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	IV/b		-	-	-	-	-
2.	IV/a	-	-	-	-	-	-
3.	III/d	-	-	-	-	-	-
4.	III/c	-	-	-	-	-	-
5.	III/b		-	-	-	-	-
6.	III/a	-	-	-	-	-	-

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Pangkat/Golongan	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
7.	II/d	-	-	-	-	-	-
8.	II/c				-	-	-
9	II/a				-	-	-
	Tidak Memiliki	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

6. Keadaan Siswa (rombongan belajar)

Pada Tahun Pelajaran 2022-2023, MI Terpadu Al Anwar memiliki jumlah kelas sebanyak 8 rombongan belajar yang terdiri dari Kelas 1 sebanyak 2 rombel, kelas 2 sebanyak 2 rombel dan kelas 3 sebanyak 1 rombel dan kelas 4 sebanyak 1, dan kelas 5 sebanyak 1, dan kelas 6 sebanyak 1 sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4. 8
Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah

No.	Kelas	Rombel		Jumlah
		A	B	
1.	1	1	1	2
2.	2	1	1	2
3.	3	1		1
4.	4	1		1
5.	5	1		1
6.	6	1		1
	Jumlah	6	2	8

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Pemaparan Data Penelitian

1. Perencanaan Program Pembelajaran Muatan Lokal dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar2 Sarang. Madrasah ini dalam penerapan kurikulumnya memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal agama. Sehingga pendidikan pesantren sangat melekat dan menjadi ciri khas lembaga tersebut. Dalam penerapan kurikulumnya madrasah ini lebih mengutamakan pada aspek pembentukan karakter religius. Sehingga untuk memaksimalkan hal tersebut, madrasah dalam perencanaan program pembelajaran muatan lokalnya fokus pada pembelajaran muatan lokal agama. Berikut paparan dalam perencanaan program pembelajaran muatan lokal agama dalam pembentukan karakter religius di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang :

a. Merencanakan tujuan madrasah

Yang paling utama yang harus dipahami dalam perumusan sebuah tujuan pembelajaran mulok agama adalah mempersiapkan para siswa untuk menjadi siswa yang religius, tentu ini berbeda dengan madrasah yang menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan umum namun berciri khas agama Islam yang tidak di bawah naungan lembaga pondok pesantren.

Dalam perumusan tujuan sudah menjadi program tahunan di madrasah ini, setiap menjelang awal tahun pelajaran baru perencanaan kurikulum termasuk kurikulum muatan lokal agama dilaksanakan oleh seluruh elemen madrasah meliputi kepala madrasah, waka bidang kurikulum, waka bidang sarpras, waka bidang humas, waka bidang kesiswaan, guru dan staf kependidikan. Sebagaimana yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dijelaskan Bapak Rizal Anas selaku kepala madrasah bahwa :

> "Tujuan diberlakukannya kurikulum muatan lokal agama secara garis besar adalah untuk mempersiapkan siswa yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaqul karimah, memiliki ilmu agama, sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana yang sudah tertera dalam visi, dan tujuan madrasaha ini."[58]

Hal ini juga disampaikan Bapak Kholik selaku Waka Hubungan Masyarakat (HUMAS), mengatakan:

> "Diberlakukannya penerapan kurikulum muatan lokal agama dilembaga ini sebagai ciri khas lembaga, supaya siswa terdidik tidak hanya ilmu umum saja akan tetapi juga memperkuat ilmu agamanya. Jadi nantinya jika siswa mau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, mereka sudah dibekali akhlak mulya serta karakter religius yang mampu membimbing mereka menjadi pribadi yang luhur."[59]

Perencanaan pembelajaran di suatu lembaga merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran harus didesain secara sistematis dalam merumuskan tujuan, bagaimana karakteristik siswa-siswinya, bagaimana menentukan materinya, bagaimana menentukan metodenya, dan bagaimana cara mengevalusinya.

Sedangkan dalam hal langkah-langkah perencanaan sebagaimana yang di paparkan Bapak Rizal Anas bahwa :

"Perencanaan pembelajaran di madrasah ini disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang

[58] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[59] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat."[60]

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu artinya keberhasilan belajar siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Shoidul Imdad selaku guru pengampu bahwa :

> "Penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan guru pada saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas, supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, dan bisa mengembangkan pembelajaran sebelumnya"[61]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di MI Terpadu Al Anwar Rembang mempertimbangkan kebutuhan siswa dan masyarakat untuk selanjutnya dirumuskan menjadi program yang akan dilaksanakan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

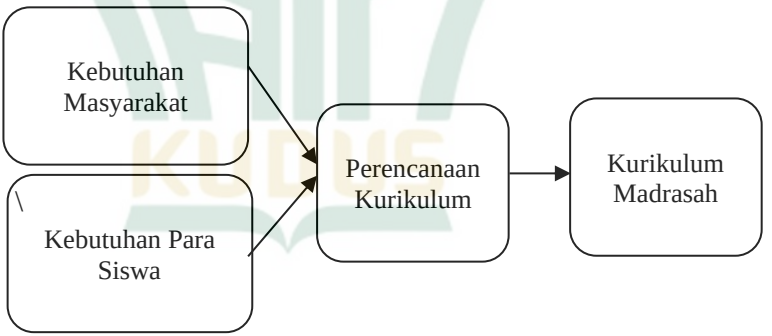

[60] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[61] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Merencanakan materi pembelajaran muatan lokal agama

Sedangkan terkait perencanaan pelajaran muatan lokal agama sebagaimana yang dipaparkan Bapak Rizal Anas bahwa :

> "Rencana pembelajaran muatan lokal biasanya disusun oleh tim penyusun menjelang awal tahun ajaran baru. Proses ini mencakup beberapa aspek, termasuk identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, dan penerapan strategi pembelajaran efektif. Semua ini menjadi panduan dalam penyusunan kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dengan kurikulum umum."[62]

Hal ini juga didukung dengan penjelasan yang disampaikan Bapak Shoidul Imdad selaku guru pengampu bahwa :

> "Pembahasan tentang perencanaan pembelajaran muatan lokal lebih pada penyempurnaan kurikulum yang sudah ada, jadi kami tidak membongkar total kurikulum lama. Hanya saja terkadang kita perbarui literatur refrensi sumber pembelajaran dan pembaruan strategi-strateginya saja. MI Terpadu Al Anwar ini tetap konsisten dengan ciri khas pengajaran muatan lokal yang berbasis pesantren karena mempunyai tujuan untuk membentuk karakter religius. Sebab dengan pembelajaran muatan lokal ini kami menganggap akan mampu menanamkan karakter religius secara maksimal dan optimal."[63]

[62] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[63] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 30 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari deskripsi perencanaan yang sudah di paparkan di atas bisa kami simpulkan bahwa secara umum, tahap perencanaan pembelajaran muatan lokal agama di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang masih dalam taraf pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Adapun untuk semua pembelajaran di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang termasuk juga pelajaran muatan lokal agama yang sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran diterapkan. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Achmad selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal agama sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya yang sama-sama mengacu pada RPP yang sudah disusun sebelumnya. Termasuk memperhatikan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ingin dicapai. RPP yang sudah disiapkan termasuk dalam perencanaan yang disiapkan sebelum melakukan pembelajaran."[64]

Dari pemaparan narasumber dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang mengikuti pada kurikulum salaf yang berada di lingkungan pesantren, dan berada pada taraf penyempurnaan, dan bukan untuk merubah secara keseluruhan. Berikut daftar muatan lokal yang diadopsi oleh MI Terpada Al Anwar Sarang Rembang:

[64] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 15 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 9
Struktur Materi Pelajaran Muatan Lokal Agama
di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No.	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Nahwu	6
2.	Tauhid	5
3.	Akhlaq Salaf	4
4.	Pegon	3
5.	Fiqih Salaf	3 – 6
6.	Tadris Al-Qur'an	1 – 6
7.	Tahfidz Juz 30	1 – 6
8.	'Ubudiyah	1 – 6
9.	Tajwid	1 – 6

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

c. Merencanakan metode dan media dalam pembelajaran muatan lokal agama

Bagian dari sebuah perencanaan, hal lain yang juga harus disiapkan menurut Bapak Achmad selaku waka kurikulum yaitu

> "Selain menguasai dan menyiapkan materi pembelajaran, penting juga untuk menentukan media dan metode yang akan digunakan. Guru harus memainkan peran sebagai pendamping utama selama proses pembelajaran. Kriteria pemilihan guru melibatkan kemampuan dalam bidang agama dan pengetahuan dasar terkait kitab-kitab salaf."[65]

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran, utamanya untuk mulok, masih mengacu pada metode klasik dengan pengembangan media yang digunakan.

[65] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 15 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Merencanakan Model Evaluasi Pembelajaran Mulok Agama

MI Terpadu Al Anwar menerapkan model evaluasi pembelajaran dengan dua macam cara, yaitu melalui tes sumatif berupa penilaian tengah semester ataupun akhir semester, dan tes formatif yang biasanya dilakukan penilaian sehari-hari baik berupa tes tulis, maupoun tes lesan.

Sebagimana yang di sampaikan oleh Bapak Achmad selaku waka kurikulum bahwa :

> "evaluasi untuk mata pelajaran muatan lokal agama tidak sepenuhnya mengacu pada evaluasi secara sumatif bu, justru lebih pada formatif karena dalam evaluasi untuk mata pelajaran muatan lokal agama sesuai dengan tujuan dari madrasah yaitu membentuk karakter yang religius maka evaluasi lebih banyak mengacu pada pembentukan karakter yang harus selalu membaik dari hari kehari. Sehingga dilakukan pengamatan secara terus menerus dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar fungsi dari evaluasi tercapai sesuai standarnya."[66]

Senada dengan apa yang di ucapkan Bapak Achmad, Bu Sa'adah menjelaskan bahwa :

> "Dalam evaluasi non-tes, guru umumnya melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, guru dapat memahami karakteristik siswa dan meresponsnya dengan merumuskan kebijakan yang sesuai dan tepat."[67]

Penjelasan di atas sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rizal Anas bahwa :

[66] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 15 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[67] Siti Sa'adah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> ”Di MI sini evaluasi yang diterapkan tidak jauh beda dengan lembaga lain bu, hanya saja untuk tes formatif disini tidak hanya tes tertulis harian saja namun juga berupa tes lisan untuk membaca maupun menghafal materi-materi yang di berikan sebelumnya.”[68]

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Syihabuddin yang merupakan siswa kelas 6 MI MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang mengatakan bahwa :

> “Seringnya evaluasi yang dilakukan Bapak Ibu guru itu menggunakan tes lesan yaitu hafalan maupun membaca kitab dari materi yang sudah di ajarkan sebelumnya.”[69]

e. Pengorganisasian Program Pembelajaran Muatan Lokal

Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting dan merupakan dasar manajemen bisa terlaksana dengan baik. Kepala MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dalam hal ini mengatur pengembangan kurikulum muatan lokal dengan membentuk organisasi dan menempatkan time sesuai kemampuan dan keahlian dalam bidangnya. Tim ini mempunyai tugas untuk menyusun pengembangan kurikulum muatan lokal sehingga dari tim ini diharapkan akan terlahir upaya mengembangkan kurikulum terutama untuk kurikulum muatan lokal di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, berdasarkan pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

> “Strategi yang dijalankan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang ini antara lain adalah dengan membentukan tim yang mampu menggunakan keterampilan mereka serta ide-

[68] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[69] Muhammad Syihabuddin, wawancara oleh peneliti, 27 Juni 2023, wawancara 5, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> ide yang timbul mampu mengkolaborasikannya serta mampu bekerja sama untuk meraih tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal."[70]

Sedangkan tim yang dibentuk lembaga ini mengkolaborasikan antara pendidik dari pesantren dan pendidik yang berpendidikan umum, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imdad selaku kepala TU, mengatakan bahwa:

> "Tim kerja yang dibentuk lembaga memang kolaborasi dari ustadz-ustadzah dari pondok pesantren yang dipilih bapak kepala serta guru yang berpendidikan perguruan tinggi"[71]

Sudah menjadi ciri khas dari lembaga kami tentang tim pengembangan kurikulum itu tak lepas dari para santri yang senior yang sudah mempunyai pengalaman dalam manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Syahdan, beliau menyatakan bahwa :

> "Termasuk strategi yang dilakukan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang ini antara lain adalah membentuk tim yang loyalitas dan mumpuni dalam bidang pengembangan kurikulum. Sudah menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah menkolaborasikan pendidik yang berlatar belakang santri murni dengan pendidik yang dari akademisi. Seperti saya sendiri ini dari pesantren tulen, akan tetapi semua bersinergi membuat kerangka pengembangan kurikulum, terutama kurikulum muatan lokal agama."[72]

---

[70] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[71] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 30 Juni 2023, wawancara 4, transkip

[72] Syahdan, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya dengan apa yang disampaikan Bapak Mustaqim selaku guru Bahasa Arab dan lulusan S2 yang ada di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, beliau mengatakan bahwa:

> "Tim kerja yang dibentuk memang di ambil dari guru pesantren murni dan guru yang berpendidikan perguruan tinggi seperti saya ini adalah termasuk guru yang berpendidikan dari perguruan tinggi."[73]

Daftar Nama Tim Pengembang Kurikulum Muatan Lokal Agama di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No.	N a m a	Jabatan	
		Kedinasan	Tim
1.	KH. Rosyid 'Ubab	Pengawas Madrasah	Konselor/ Narasumber
2.	M. Rizal Anas, S.Pd	Kepala MI	Ketua
3.	Achmad Mustaqim, S.Pd.I., M.Pd	Guru	Anggota
4.	Idam Kholik, S.Pd.I	Guru	Anggota
5.	Mas'ad Khusnul Basyar	Guru	Anggota
6.	Noor M. Shofa, S.Pd.I	Guru	Anggota
7.	Syahdan	Guru	Anggota
8.	Saifin	Guru	Anggota
9.	Shoidul Imdad, S.Pd	Tata Usaha	Anggota
10.	KH. A. Kholid, S.Pd.I	Komite Madrasah	Anggota

Sumber: Data dokumen MI Terpadu Al Anwar

[73] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan adanya tim pengembangan kurikulum MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang mengupayakan terjadinya kerja sama yang solit antar anggota tim sesuai dengan kompetensinya untuk menghasilkan gagasan yang mampu mempengaruhi dan mewujudkan adanya pengembangan kurikulum yang ada di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

Berikut skema perencanaan kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang:

Tabel 4. 10
Skema Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal

Tahap	Kegiatan	Deskripsi/Keterangan
1	Menentukan tujuan madrasah	Tujuan ini mengacu pada kebutuhan masyarakat terhadap lulusan dengan memper- timbangkan kemampuan siswa yang ada untuk menentukan langkah apa yang tepat untuk diambil.
2	Menetapkan muatan lokal keagamaan	Mengacu pada kurikulum pesantren. Meliputi; Nahwu, tauhid, akhlaq, pegon, fiqih, tadris Qur'an, Tahfidz, Ubudiyah dan tajwid
3	Merencanakan metode dan media ajar	Masih banyak mengadopsi metode klasik seperti hafalan, ceramah, dll, dengan meng-gunakan pengembangan pada media yang digunakan untuk pembelajaran
4	Menentukan model evaluasi	Evaluasi model klasik dengan setor hafalan harian, atau praktek membaca kitab yang telah dicontohkan guru dengan metode bandongan
5	Pengorganisasian	Tim ini mempunyai tugas untuk menyusun pengembangan kurikulum muatan lokal sehingga dari tim ini diharapkan akan terlahir upaya mengembangkan kurikulum

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Muatan Lokal Agama dalam membentuk karakter religius di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

Berdasarkan hasil observasi penelitian, MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang perlu melakukan langkah-langkah dalam pendidikan karakter untuk mendukung visinya. Sebelum menerapkan pendidikan karakter di madrasah, kepala madrasah, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan peneliti, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja oleh pihak madrasah atau guru untuk mengoptimalkan potensi siswa dan membentuk siswa dengan akhlak yang baik. Sama hal nya yang disampaikan Bapak Shoidul Imdad bahwa :

> "Sesuai dengan pernyataan tersebut, waka kurikulum menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya pembentukan akhlak. Dengan demikian, ini merupakan tindakan yang terencana untuk membentuk akhlak yang mulia." [74]

Dari sudut pandang Islam, pendidikan karakter dapat disamakan dengan pendidikan akhlak, budi pekerti, atau perilaku yang selaras dengan prinsip syariat agama Islam. Dalam usaha MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang untuk merealisasikan visinya membentuk siswa beriman dan berakhlaqul karimah, waka kurikulum menekankan kepada para guru di madrasah untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam seluruh mata pelajaran, termasuk pelajaran agama dan umum. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam penjelasan materi dan praktikum di setiap pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal agama sebagai pembekalan dalam pembentukan karakter religius sebagiamana yang di sampaikan Ibu Siti Sa'adah bahwasanya :

> "Pembentukan karakter religius anak harus dilakukan sedini mungkin, dari usia dini anak-anak sudah mulai

[74] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilatih pembiasaan akhlak yang baik, kemudian memasuki usia sekolah dasar anak-anak sudah harus mengetahui ilmunya atau mengenal kitab-kitab yang mengajarkan akhlaq mulya."[75]

Menurut Ibu Siti Sa'adah sudah tepat, karena sedini mungkin pembentukan karakter itu mulai ditanamkan pada diri siswa apalagi pembentukan karakter religius. Dengan demikian anak-anak akan tumbuh menginjak remaja dia sudah dibekali ilmu agama sesuai dengan kapasitasnya.

Hasil dari observasi kami di MI Terpadu Al Anwar, berikut kami uraikan pelaksanaan pembelajaran mulok agama dalam membentuk karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar.

a. Tadris/Tartil Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan landasan utama bagi umat Islam. Karna itu sudah semestinya kita mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, karena usia dini adalah masa keemasan terhadap pertumbuhan anak. Dan saat inilah waktu yang tepat mengenalkan nilai-nilai agama dan moral. Sehingga dapat membentuk karakter anak yang bertaqwa melalui nilai-nilai Al-Qur'an.

Tadris Al-Qur'an termasuk bagian dari program unggulan MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dengan harapan mampu membentuk karakter religius siswa. Selain itu, pembelajaran tadris Al-Qur'an nantinya akan mampu mendorong siswa serta membantu siswa dalam mensukseskan program unggulan lainnya yaitu tahfidz juz 30. Sebagaimana apa yang telah disampaikan Bapak Syahdan selaku pembimbing tadris, beliau mengatakan bahwa :

"Tadris Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan rutinitas yang dilakukan di MI Terpadu Al

[75] Siti Sa'adah, wawancara oleh peneliti, 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Anwar Sarang Rembang oleh pembimbing untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada murid dengan berulang-ulang dan sering. Tadris Al-Qur'an merupakan program pembelajaran yang bertujuan agar dapat menunjang atau membantu untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, membantu melancarkan hafalan serta menjaga hafalannya dari surah-surah yang sudah dihafalkannya sesuai target kelas masing-masing." [76]

Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari cara kita mengingat Allah SWT dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bapak Saifin selaku pembimbing tadris juga memberikan keterangan bahwa :

> "Siswa selalu saya berikan arahan atau pengertian bahwasanya tadris dilakukan harus dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Sehingga selama proses belajar siswa di madrasah akan mendapat Ridho-Nya."

Bagian dari diadakannya program tadris ini tujuannya adalah utk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang dikemukakan Bapak Achmad bahwa :

> "Tujuan diadakannnya program tadris adalah untuk membantu kelancaran dalam menghafal dan juga bagi pembimbing bisa mengoreksi bacaan-bacaan siswa yang kurang tepat sehingga dalam kegiatan tadris tersebut siswa akan terhindar dari kesalahan dan akan terbiasa untuk melafadzkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai tajwid yang benar juga fashohah." [77]

[76] Syahdan, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

[77] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan pelaksanaan kegiatan tartil sebagaimana yang dipaparkan Bapak Syahdan bahawasanya :

> "Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan dilakukan secara serentak dari pukul tujuh (07:00)WIB sampai pukul tujuh lebih tiga puluh menit (07.30)WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.. Kegiatan tadris atau mengaji Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari mulai hari sabtu sampai hari kamis. Sedangkan ayat-ayat yang dibaca adalah sesuai target tahfiz pada tiap-tiap kelasnya."[78]

MI Terpadu Al-Anwar Sarang Rembang mengimplementasikan muatan lokal agama "tadris Al-Qur'an" karna dianggap mampu membentuk karakter regius siswa MI Terpadu Al-Anwar Sarang Rembang yaitu pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an yang secara tidak langsung bisa mendorong jiwa siswa untuk selalu melakukan kebaikan yaitu dengan selalu membaca Al-Qur,an dan merasa berat untuk meninggalkannya.

Al-Qur'an yang notabene sebagai pedoman hidup juga mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana surah-surah yang terkandung dalam juz 30 yang sebagian besar menjelaskan tentang bagaimana membangun hubungan baik seorang hamba dengan Allah SWT, menanamkan serta menguatkan rasa iman terhadap Allah SWT. Sebagimana yang disampaikan oleh bapak Achmad bahwa :

> "Tadris mencerminkan kegiatan yang terjadi pada manusia dalam konteks umum. Di MI Terpadu Al-Anwar Sarang Rembang,

[78] Syahdan, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penanaman karakter religius dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran agama, khususnya dengan menerapkan tadris Al-Qur'an menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran agama dan pembiasaan di madrasah. Kegiatan ini diterapkan sejak usia anak-anak untuk meningkatkan keislamannya dan mengembangkan karakter religius, di mana anak-anak dibiasakan untuk terus terhubung dengan agamanya. Pembiasaan ini merupakan bagian dari upaya menanamkan moral dan nilai religius pada siswa, yang bertujuan agar mereka dapat belajar dengan lebih tenang dan nyaman, sehingga fokus siswa dapat lebih terarah pada materi pelajaran yang dipelajari. Tujuan lainnya adalah agar apa yang dipelajari siswa menjadi lebih bermanfaat, memahami pelajaran dengan baik, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari."[79]

Gambar 4. 3
Kegiatan Pembelajaran Tadris AL Qur'an Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

[79] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Ilmu Nahwu

Menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang menjadi bagian esensial dari visi madrasah, sebab nilai-nilai religius memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kehidupan siswa. Aspek pendukung yang dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus, terutama dari pihak tenaga pendidik madrasah. Salah satu metode untuk mencapai visi dan misi MI Terpadu Al Anwar adalah dengan memperkuat karakter religius melalui pembelajaran Nahwu. Bapak Rizal Anas memberikan pemahaman bahwa :

> "Memberikan pengajaran nahwu kepada siswa sejak dini menjadi esensial agar mereka memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kepentingan nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada keterkaitannya dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, siswa yang diajar bahasa Arab oleh guru mereka merasa gembira karena telah diberi bekal dasar pengetahuan ilmu bahasa Arab dari muatan lokal, yaitu ilmu nahwu. Pengetahuan ini akan membantu siswa dalam memahami tingkatan, letak kata, serta bentuk huruf dan harakat terakhir dalam suatu kalimat."[80]

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Achmad selaku waka kurikulum bahwasanya :

> "Salah satu tujuan pembelajaran nahwu adalah agar siswa dapat mengenal kalam Arab, yang merupakan langkah awal untuk memahami isi Al-Qur'an dan hadits, terutama hadits yang

[80] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kompleks. Selanjutnya, peran ilmu nahwu melibatkan pemahaman terhadap hukum akhir dari suatu kata, termasuk pemahaman tentang dhammah, fathah, dan kasrah, serta analisis perubahan ikatan antar kata." [81]

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, bahwasanya dalam mengimplementasikan ilmu nahwu tidak lain untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dapat membangun serta menguatkan ketrampilan siswa dalam membaca kitab-kitab salaf, dan juga siswa akan mampu mengoreksi serta memperbaiki bacaan-bacaan dalam ibadahnya.

Terkait gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu, Bapak Shoidul Imdad memberikan gambaran bahwasanya :

"Bagian dari program unggulan di MI Terpadu Al Anwar yaitu dengan mengimplementasi ilmu nahwu pada mata pelajaran mulok. Kitab *Tsimarul Janiyyah* merupakan salah satu bentuk buku cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien."[82]

Bapak Imdad juga mengemukakan bahwa :

"Ilmu yang dijuluki banyak ulama sebagai ilmu alat adalah ilmu nahwu, maka dari itu lembaga kami memikirkan bahwa sebelum siswa menginjak usia remaja dan akan belajar ilmu-ilmu agama lebih banyak, maka alangkah baiknya siswa di tingkat MI sudah dipegangi modal ilmu alat untuk memudahkan siswa agar di usia remaja mereka sudah mulai bisa dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan

[81] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[82] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bacaan kitabnya baik segi i'rab ataupun bina'."[83]

Sedangkan tujuan mengimplementasikan ilmu nahwu sebagai bagian dalam membentuk karakter religius siswa Bapak Anas mengemukakan bahwa :

> "Lembaga kami mengimplementasikan ilmu nahwu dalam pembelajaran mulok dengan harapan agar siswa bisa memahami ilmu agama melalui belajar kitab-kitab berbasis pesantren dengan mudah, membentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia dan dapat memperoleh keseimbangan antara ilmu agama dan umum."[84]

Bapak Achmad selaku guru pengampu ilmu nahwu memberikan penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu yaitu :

> "Pada bagian pendahuluan, saya memulai dengan menyampaikan salam dan menyapa siswa, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Pada jam ke-3 dan seterusnya, cukup dengan membaca basmalah. Selanjutnya, meningkatkan partisipasi siswa dengan memberikan motivasi belajar dan memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan minat belajar. Selanjutnya, persiapkan siswa dengan menyiapkan buku dan alat tulis untuk merangsang kemampuan siswa dalam memahami materi. Kemudian, pada kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi oleh guru kepada siswa. Siswa diminta menuliskan materi yang ditampilkan di papan

[83] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

[84] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tulis, dan setelah selesai menulis, saya menjelaskan maksud dari materi dengan memberikan contoh rinci. Untuk memastikan pemahaman siswa, saya memberikan beberapa pertanyaan dan melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan penutup, saya mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan kalimat hamdalah dan memberikan sedikit kata motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengevaluasi pelajaran yang telah disampaikan hari ini. Sesi penutup diakhiri dengan salam." [85]

Gambar 4. 4
Suasana Kegiatan Pembelajaran Ilmu Nahwu

[85] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid merupakan bagian dari muatan lokal mata pelajaran agama yang diajarkan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang. Buku ajar yang digunakan adalah kitab *Aqidatul Awwam*, yang didalamnya memuat materi mengenai keimanan kepada Allah SWT. Hal ini tentu akan membentuk karakter religius siswa, menciptakan sikap dan tingkah laku yang mulya sesuai dengan ajaran Allah SWT. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Shofa selaku guru pengampu mata pelajaran tauhid bahwa :

> "Membentukan karakter religius siswa dapat dipengaruhi dengan mempelajari materi dari kitab *Aqidatul Awwam*, yang memuat nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan. Melalui proses pembelajaran ini, nilai-nilai ketauhidan ditanamkan pada siswa untuk memberikan dasar agama atau pengetahuan aqidah. Pengetahuan aqidah ini bertujuan untuk membuka pandangan siswa terkait peningkatan keimanan dan taqwa dalam praktek keagamaan. Jelas bahwa pendekatan ini akan menghasilkan jiwa siswa yang mengandung nilai-nilai religius yang kokoh."[86]

Sejalan dengan itu, kebijakan pelaksanaan dalam pembelajaran muatan lokal agama, ilmu tauhid sangatlah efektif membentuk karakter siswa terutama karakter religius, sehingga mampu dijadikan dasar yang kokoh bagi kehidupan sesuai dengan apa yang telah diajarankan Islam. Bapak Anas juga memberikan pemahaman bahwa :

> "Keputusan menggunakan kitab Aqidatul Awwam sebagai buku ajar di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang untuk jenjang tingkat dasar dianggap sebagai pilihan yang sangat

[86]Shofa, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> sesuai. Pada usia ini, sangatlah efektif membentuk karakter siswa, terutama karakter religius, yang menjadi dasar bagi kehidupan sesuai ajaran agama Islam. Alasan pemilihan kitab *Aqidatul Awwam* adalah karena materi-materinya yang mendukung untuk membentukan karakter religius siswa, seperti memahami biografi Nabi Muhammad SAW dan meneladaninya, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Nabi, serta materi lainnya yang dapat dijadikan teladan dalam sikap dan perilaku siswa."[87]

Membentuk karakter siswa dalam pembelajaran ilmu tauhid bisa melalui kisah Nabi sebagaimana yang tercantum dalam kitab tersebut, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Shofa bahwa :

> "Pembentukan karakter religius pada siswa juga bisa ditekankan melalui berbagai kisah-kisah Nabi yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti jujur, dapat dipercaya, sabar, dermawan, dan tanggung jawab. Sehingga kita sendiri sebagai guru bisa mengingatkan untuk diri kita sendiri untuk terus belajar supaya dapat meneladani berbagai sifat-sifat Rasulullah SAW serta menjadi motivasi pula terhadap siswa agar senantiasa meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari."[88]

Sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tauhid di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dibuat seefektif dan senyaman mungkin, karna ini keterkaitan dengan materi ilmu

[87] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[88]

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tauhid yang hubungannya dengan nadhom-nadhom di dalamnya yang harus dihafal oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Shofa bahwa :

> "Dalam pengajaran muatan lokal agama berupa ilmu tauhid, disini saya menggunakan kitab *"Aqidatul Awwam"* dan saya mengajarkannya di kelas V MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, waktu pembelajaran diberlakukan selama 30 menit setiap pertemuan, dengan tiga pertemuan dalam seminggu. Sebelum menyampaikan materi, saya membiasakan siswa untuk membaca bersama nadhom-nadhom dalam kitab *Aqidatul Awwam* guna memperkuat hafalan dan daya ingat siswa. Kemudian, saya menuliskan beberapa bait nadhom di papan tulis beserta makna pegon Arab dan penjelasan terkait nadhom tersebut. Siswa yang belum dapat membaca makna pegon Arab diberikan kebebasan untuk menuliskannya dalam tulisan latin, hal ini penting agar siswa lebih mudah memahami materi. Setelah siswa menyelesaikan penulisannya, saya menjelaskan materi yang telah dituliskan. Sedangkan metode pengajaran menjadi elemen kunci dalam kegiatan inti, sehingga dalam satu pertemuan saya mengaplikasikan beberapa metode seperti pembiasaan, ceramah, penyisipan cerita/kisah, dan tanya jawab. Penggunaan beragam metode ini disambut baik oleh para siswa. Selanjutnya pada sesi terakhir, penutupan saya lakukan dengan bacaan hamdalah dan diakhiri dengan ucapan salam."[89]

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, siswa sangat menikmati dalam mengikuti

[89] Shofa, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran ilmu tauhid, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan saudari Ainin siswa kelas V bahwa :

> "Pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang diajarkan Bapak Shofa sangatlah menyenangkan sehingga saya bisa memahami apa yang diajarkan Pak Shofa dan juga saya bisa memahami banyak hal tentang Nabi dan saya termotivasi untuk meneladani sifat-sifat Nabi."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudara Aditya bahwa :

> "Pak Shofa mengajar kitab *Aqidatul Awwam* dengan cara yang sangat baik sehingga dalam proses pembelajaran bisa menyenangkan dan tidak membosankan. Saat menjelaskan, beliau juga tidak menunjukkan kemarahan, melainkan dengan sikap yang tenang. Saya merasa senang dengan pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* karena disampaikan dengan cara yang asik dan menyenangkan, terutama ketika beliau selalu melantunkan nadhom-nadhom disetiap mengawali pembelajaran yang membuat saya semangat mengikutinya."[90]

Dari semua paparan yang diungkapkan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tauhid mampu menanamkan karakter religius pada siswa yaitu siswa dapat mengenal lebih lebih dalam tentang Rosul-Nya dan selalu termotivasi untuk meneladani sikap baginda Rasulullah SAW sebagaimana yang dikisahkan dalam kitab *Aqidatul Awwam.*

[90] Shofa, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 5
Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tauhid
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

d. Akhlaq Salaf

Menghadapi fenomena pada zaman sekarang ini yang rentan akan hancurnya karakter religius anak-anak, MI Terpadu Al Anwar memberi trobosan dengan menerapkan nilai akhlaq pada semua mata pelajaran serta menerapkan mata pelajaran mulok akhlaq berbasis pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rizal Anas selaku kepala madrasah bahwa :

> "Salah satu bentuk inovasi untuk membentuk karakter religius siswa adalah melalui penerapan kitab pesantren untuk diimplementasikan dalam pembelajaran muatan lokal agama. Dan ini sudah merupakan tradisi atau sudah menjadi ciri khas lembaga kami bu, karena lembaga kami dibawah naungan pondok pesantren Al Anwar 2. Di antara kitab yang dipakai dalam proses belajar mengajar tentang akhlak di pesantren ini antara lain kitab *Ta`lim Muta`allim* dan *Alala*. Karna MI ini lembaga tingkat dasar dan untuk pemula sudah seharusnya kami menggunakan kitab *Alala*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai buku ajar untuk pelajaran akhlaq salaf."[91]

Kitab *Alala* merupakan kitab yang sangat cocok untuk diimplementasikan kepada siswa se-tingkat MI, karna isi kitabnya berupa syair-syair yang mudah untuk dipahami siswa. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Idam Kholik bahwa :

"Dalam mengajarkan pembelajaran akhlak salaf, kami memanfaatkan kitab *Alala* sebagai buku pegangan, Bu. Pilihan ini membuat pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik karena buku tersebut disusun dalam bentuk syair. Struktur buku yang berbentuk syair ini menjadikan pembelajaran lebih efektif, sebab maknanya diatur dan disusun dalam bentuk puisi, memudahkan pemahaman, dan bahkan mempermudah untuk dihafal."[92]

Akhlaq yang diajarkan dalam kitab *Alala* ini sangat komplek bagi pemula dalam proses belajar. Bapak Mas'ad yang juga sebagai ustadz di pondok pesantren Al Anwar 2 juga menjelaskan terkait isi dari kitab *Alala* tersebut bahwa :

"Kitab *Alala* mengulas mengenai etika bagi para penuntut ilmu, khususnya ditujukan kepada santri pemula atau pelajar tingkat dasar sebelum mereka melanjutkan belajar atau memahami kitab-kitab berikutnya. Isinya mencakup berbagai aspek metode pembelajaran, dengan fokus pada konsep sabar. Dalam konteks ini, sabar diartikan sebagai kemampuan pengendalian diri, termasuk dalam hal menahan emosi, memberi maaf atas kesalahan, berpikir secara bijaksana, dan tetap

[91] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[92] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> bertahan dalam situasi sulit tanpa keluhan. Kitab *Alala* juga membahas syarat-syarat dalam menuntut ilmu, yang melibatkan investasi waktu yang cukup lama namun tetap dengan tujuan yang jelas."[93]

Sedangkan tujuan dari penerapan pembelajaran *Akhlaq Salaf* ini tidak lain untuk membentuk karakter religius siswa sebagaimana disampaikan oleh Bapak Achmad bahwa :

> "Tujuan penerapan pelajaran mulok *akhlaq salaf* tidak lain agar siswa memiliki karakter religius sejak dini bu, karena siswa di usia dini akan mudah dibimbing dan diajarkan perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga ketika sudah dewasa, perbuatan baik itu akan melekat dan menjadi kebiasaan serta akan mudah untuk dibimbing menjadi pribadi yang lebih baik lagi."[94]

Dalam pelaksanaannya pembelajaran mulok agama *akhlaq salaf* tidak jauh beda dengan pembelajaran pelajaran mulok yang lain sebagaimana yang di tuturkan oleh bapak pengampu pelajaran mulok *akhlaq salaf* yaitu Bapak Mas'ad. Beliau mengatakan bahwa :

> "Implementasi pembelajaran mulok agama *akhlaq salaf* sama seperti pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu dimulai dengan berdo'a bersama (jika saya masuk di jam pertama) atau hanya sekedar membaca kalimat basmalah. Dan yang pasti yang selalu saya lakukan sebelum pembelajaran di mulai saya dan anak-anak tawassul mengirimkan bacaan fatihah untuk

[93] Mas'ad Khusnul Basyar, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

[94] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengarang dari kitab *Alala* dengan harapan semoga ilmu yang kita pelajari bersama manfaat dan barokah. Selanjutnya anak-anak membaca bait-bait dari kitab tersebut sambil melancarkan hafalan dari bait-bait tersebut. Kemudian penerapan metode pembelajaran, yang selalu saya gunakan adalah metode mendikte, tujuan saya agar bisa meningkatkan ketrampilan anak-anak dalam menulis arab pegon. Kemudian metode ceramah saya lakukan karna anak-anak tingkat dasar belum mampu dalam menerjemahan ke bahasa Indonesia. Dan yang terakhir adalah penutup biasanya hanya cukup kami tutup dengan ucapan hamdalah atau berdo'a bersama jika saya ada di jam terakhir sebelum pulang"[95]

Hasil dari semua paparan tersebut peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran akhlaq dalam kitab *Alala* yang didalamnya membahas tentang berbagai ilmu tentang tingkah laku, yang berkaitan dengan sesama manusia, dan juga berhubungan dengan Tuhan-Nya yang mana pembelajaran akhlak penting sebagai bekal siswa untuk menjalani kehidupan selanjutnya agar tetap berpegang teguh pada syari'at Islam. Dan hasil dari observasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran muatan lokal agama *akhlaq salaf* yang ada di MI Terpadu Al Anwar mampu membentuk karakter religius siswa yaitu membentuk sikap siswa yang baik selama belajar di sekolah, baik bersikap sesama teman, bersikap terhadap guru, maupun sikap-sikap yang hubungannya dengan ilmu, karna dari sikap yang mulya itu yang jika diterapkan akan turun

[95] Mas'ad Khusnul Basyar, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rahmat dari Allah SWT dan siswa akan mudah untuk meraih kesuksesan sesuai apa yang dicita-citakan.

Gambar 4. 6
Kegiatan Pembelajaran Akhlaq Salaf
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

e. Pegon

Bagian dari materi yang mampu membentuk karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar adalah penerapan materi *pegon*. Lembaga mempunyai banyak alasan dalam menerapkan dan menggali materi terkait Pegon, diantaranya sebagaimana tantangan yang dihadapi saat ini yaitu meskipun seseorang memiliki pendidikan tinggi atau bahkan menghafal bacaan Al-Qur'an, mereka belum tentu mampu menulis Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran muatan lokal agama pegon di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang menjadi pondasi bagi siswa agar memiliki keterampilan membaca dan menulis Arab pegon Jawa. Ini juga mempersiapkan siswa untuk mengikuti kajian kitab kuning di pesantren dan dapat memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal tersebut Ibu Siti Sa'adah menjelaskan bahwa :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Dalam mengamati keadaan zaman saat ini, banyak individu yang mahir membaca Al-Qur'an, tetapi kemampuan menulis tanpa melihat Al-Qur'an belum tentu dimiliki. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan menulis Arab pegon, yang mungkin dianggap sepele, memiliki manfaat besar untuk masa depan. Hal ini disebabkan siswa yang mampu membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an akan lebih mudah memahami, mengeksplorasi, dan merasakan isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan muatan lokal pegon secara tidak langsung dapat membentuk karakter religius siswa, yakni karakter Qur'ani yang mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan membentuk akhlak yang baik sesuai dengan misi madrasah ini."[96]

Sebagaimana hasil dari observasi peneliti, siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang tidak semua dari kalangan santri pondok, justru sebagian besar berasal dari kalangan umum atau masyarakat sekitar. Sehingga MI Terpadu Al Anwar menerapkan mata pelajaran *pegon* agar siswa cepat beradaptasi lingkungan pondok yang mempunyai tradisi belajar yaitu belajar dengan ma'nani. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rizal Anas bahwa :

> "MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang merupakan lembaga yang di bawah naungan Pondok Pesantren Al Anwar 2, sehingga penting untuk disadari bahwa tulisan arab pegon itu sebagai intrumen yang bisa membantu para santri untuk menggunakan bahasa jawa yang mempunyai peran penting dalam pemahaman dan pengembangan

[96] Siti Sa'adah, wawancara oleh peneliti, 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengetahuan secara spesifik bagi orang pribumi yang asli dari jawa."[97]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mas'ad yang juga sebagai ustadz pondok bahwa :

"Sebagaimana tradisi yang ada di pondok Al Anwar 2, yang model belajarnya atau mengajinya adalah dengan ma'nani, maka MI Terpadu Al Anwar pun menerapkan pelajaran *pegon* sebagai ilmu dasar untuk siswa MI Al Anwar supaya bisa belajar untuk ma'nani, khususnya untuk menerjemahkan Bahasa Arab kedalam bentuk Bahasa Jawa."[98]

Pembelajaran *pegon* akan bisa berjalan efektif jika guru mempunyai kretifitas dan kemahiran dalam mapel tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Rizal Anas bahwa:

"Kemahiran guru muatan lokal agama *pegon* tidak hanya mahir dalam membaca *kitab gundul* namun guru juga harus memiliki multi peran dalam menentukan keberhasilan bagi siswa baik dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa maupun meningkatkan mutu mengajarnya serta menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan peragaan dalam mengajar." [99]

Adapun terkait penerapan dan pelaksanaan pembelajaran mulok agama *pegon* ini diajarkan disemua tingkatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Idam Kholik bahwa :

---

[97] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[98] Mas'ad Khusnul Basyar, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

[99] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Penerapan pembelajaran muatan lokal agama pegon dilakukan di seluruh tingkatan, mulai dari kelas I hingga kelas VI, hal ini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan MI Al Anwar dari lembaga pendidikan lainnya. Pada tingkat ini, siswa diajarkan dasar-dasar ilmu ma'nani, termasuk pengenalan dan penulisan huruf hijaiyah dengan benar, serta penguasaan pengenalan dan pelafalan huruf pegon. Dengan demikian, siswa di tingkat ibtida'iyah sudah memiliki kemampuan menulis huruf pegon. Oleh karena itu, saya berusaha menyajikan materi menulis huruf pegon dengan benar, mulai dari cara menulis per kata, per huruf, hingga menyusun beberapa kalimat."[100]

Selanjutkan dalam pelaksanaannya pembelajaran mulok agama *pegon* hampir sama dengan mata pelajaran yang lain sesuai kreatifitas guru dalam mengajar dan menyesuaikan karakteristik siswa selama dalam pembelajaran. sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mas'ad bahwa :

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran mulok agama *pegon* hampir sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu saya mengawalinya dengan bacaan basmalah, kemudian langsung lanjut pada inti pembelajaran yaitu belajar *pegon* dengan cara saya menuliskan materi terlebih dahulu di papan tulis, kemudian siswa mengikuti untuk menulis materi tersebut, setelah semua selesai menulis kemudian saya membacakan materi tersebut serta hal-hal yang perlu dimengerti sehubungan dengan pengembangan ilmu dasar dalam menulis pegon maupun kemahiran dalam penulisan dan

[100] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelancaran dalam membaca pegon. Dalam pembelajaran pegon ini saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan biasanya untuk penutup saya menggunakan sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang diterima siswa dalam materi yang saya sampaikan tadi. Dan yang terakhir dalam pembelajaran *pegon* adalah penutup. Sebagaimana proses pembelajaran yang lain saya menutup kegiatan pembelajaran ini dengan mengucapakan kalimat hamdalah."[101]

Bapak Achmad sebagai waka kurikulum selalu melakukan pengamatan setiap tahunnya dan terus melakukan perbaikan dalam kurikulum muatan lokal termasuk mata pelajaran *pegon.* Sebagaimana yang beliau sampaikan terkait kurikulum *pegon* bahwasanya :

"Kurikulum muatan lokal pegon di MI Terpadu Al Anwar, terutama untuk kelas bawah (kelas I hingga kelas III), berfokus pada pembelajaran dasar aksara pegon Jawa. Pada tingkat kelas atas (kelas IV hingga kelas VI), kurikulum lebih lanjut mengintegrasikan penggunaan aksara pegon dengan merujuk pada kitab-kitab yang menitikberatkan pada ilmu tauhid, tajwid, dan fiqih. Pendekatan pembelajaran mengikuti tradisi pondok pesantren salaf, memanfaatkan metode drill, bodongan, ceramah, dan sejenisnya. Penerapan pembelajaran Pegon di MI Terpadu Al Anwar melibatkan beragam metode, seperti tanya jawab, reward, dan metode kooperatif. Dalam penggunaan metode tersebut, peran guru tetap dominan dalam proses pembelajaran, sementara siswa lebih

[101] Mas'ad Khusnul Basyar, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berperan sebagai pendengar, pemaham, dan penyalin informasi yang diajarkan dan dituliskan oleh guru. Perlu dicatat bahwa metode ceramah kurang efektif jika diterapkan pada pembelajaran pegon yang melibatkan praktik ma'nani, karena siswa diharapkan tidak hanya mampu melafalkan huruf pegon tetapi juga mahir dalam menulis aksara pegon." [102]

Gambar 4. 7
Kegiatan Pembelajaran Mapel Pegon
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

f. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid diterapkan di MI Terpadu Al Anwar dengan harapan supaya siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syahdan bahwa :

> "Lembaga ini selalu memperjuangkan siswa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar maka siswa harus dapat menguasai dasar-dasar ilmu tajwid Bu. Sedangkan buku pegangan untuk guru mengajar menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai acuan juga sebagai buku ajar untuk membimbing siswa

[102] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

agar bacaan Qur'annya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. "[103]

Senada dengan hal tersebut Bapak Idam Kholik sebagai pengampu pelajaran ilmu tajwid mengemukakan bahwa :

"Kitab *Hidayatus Shibyan*, sering digunakan sebagai panduan ilmu tajwid di lembaga pendidikan Islam non formal seperti pesantren dan madrasah diniyah. Karena madrasah kami berada di bawah naungan pondok pesantren, sudah seharusnya lembaga kami menerapkan ilmu tajwid sebagai bagian dari muatan lokal agama di kelas. Kitab ini tersusun berupa nadzaman yang mencakup dasar-dasar ilmu tajwid dalam kaidah membaca Al-Qur'an, sehingga mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* akan memberikan dampak besar pada pemahaman ilmu tajwid." [104]

Bapak Mas'ad sangat berperan sekali dalam pengembangan kurikulum muatan lokal termasuk mata pelajaran tajwid karena beliau sebagai ustadz di pondok sudah barang tentu punya pengalaman banyak dalam pengembangan kurikulum muatan lokal termasuk juga ilmu tajwid yang tentunya juga diterapkan di pondok pesantren Al Anwar 2 Sarang. Beliau memberikan pengertian bahwa :

"Belajar dari kitab *Hidayatus Shibyan* bertujuan mempermudah santri dalam memahami kaidah-kaidah yang benar saat membaca Al-Qur'an. Kitab ini juga berfungsi sebagai referensi untuk dalil-dalil ilmu tajwid. Sebagai kitab tajwid dasar, kitab *Hidayatus Shibyan* memiliki keunggulan yaitu bentuk penyusunannya berupa

[103] Syahdan, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

[104] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bait-bait syair atau nadham. Keberadaan nadham yang berupa syair-syair memberikan daya tarik tersendiri pada siswa dan juga formatnya yang berbeda dan dikenal dengan istilah nadham." [105]

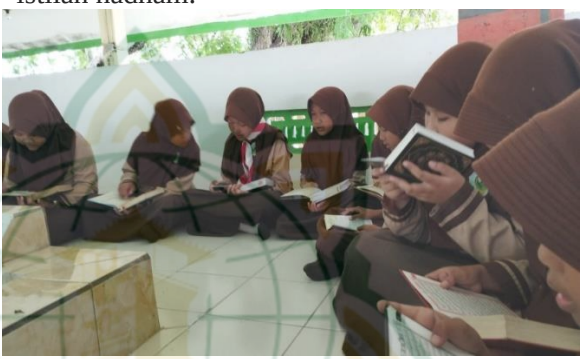

Gambar 4. 8
Kegiatan pembelajaran Ilmu Tajwid
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

g. Tahfidz juz 30

MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, yang memiliki komitmen menjadikan program Al-Qur'an sebagai program unggulan. Sebagaimana yang yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah Bapak Rizal Anas bahwa :

> "Sebagaimana visi dan misi lembaga kami, kami menjadikan *Tahfidz Qur'an* sebagai program unggulan kami, targetnya adalah membentuk karakter religius siswa, yaitu membentuk siswa berakhlaqul karimah. Sehingga perilaku yang baik dapat tercermin

[105] Mas'ad Khusnul Basyar, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam kehidupan sehari-hari, seperti rendah hati, disiplin, dan tanggung jawab."[106]

Kreatifitas dan peran guru juga sangat penting dalam mensukseskan hafalan siswa, guru juga harus mampu membangun hubungan pribadi yang positif dan hubungan emosional yang bisa mensuport siswa dalam hafalannya. Bapak Achmad memberikan keterangan tentang peran guru dalam program *Tahfidz Qur'an* ini, yaitu :

"Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyusun perencanaan tugas pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa. Guru juga perlu memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa untuk memperkuat minat belajar mereka. Keberhasilan ini dapat dicapai jika guru mampu membangun hubungan pribadi yang positif, baik di dalam maupun di luar kelas."[107]

Dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, ketika peneliti mengobservasi kegiatan di kelas, dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran guru telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sesuai dengan standar atau pedoman umum yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sebagaimana keterangan yang peneliti dapat dari guru pengampu *Tahfidz Qur'an* yaitu Bapak Saifin bahwa :

"Saya sebagai guru tahfidz telah menjalankan proses pembelajaran di kelas dengan mematuhi

[106] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[107] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> standar atau pedoman umum yang melibatkan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah umum yang saya lakukan pada proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini sepertinya serupa dengan yang umumnya dilakukan di pondok pesantren" [108]

Hal lain ditemukan peneliti ketika melakukan observasi yaitu peneliti menemukan hal yang menjadi pembeda dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI dan di pesantren. Sebagaimana yang sampaikan oleh Bapak Syahdan bahwa :

> "Dalam kegiatan inti ada hal yang sedikit berbeda daripada umumnya yaitu ketika kegiatan inti dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Dalam prakteknya saya akan memanggil siswa sesuai urutan yang saya kehendaki untuk maju ke depan menyetorkan hafalan sesuai targetnya masing-masing. Sedangkan siswa yang belum dapat giliran untuk maju kedepan dapat kesempatan untuk muroja'ah atau melancarkan hafalannya sebelum maju untuk disetorkan, bagi yang sudah selesai muroja'ah wajib baginya untuk menyalin hafalannya tersebut di buku tulisnya masing-masing. Hal tersebut bisa berpengaruh positif yakni dapat menuntun siswa untuk menguatkan hafalannya sekaligus ke depan siswa tidak hanya mampu menghafal tapi juga mampu untuk menulis dengan baik dan benar dengan tanpa melihat tulisan di dalam Al Qur'an"[109]

Hasil dari observasi peneliti bisa disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mulok *tahfidz*

[108] Saifin, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

[109] Syahdan, wawancara oleh peneliti 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

qur'an juz 30 tidak hanya sebagai program unggulan saja, melainkan program pembelajaran yang sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu selama proses hafalannya, siswa akan terbangun karakter yang mulya karna baginya apalah arti menghafal Al Qur'an kalau dirinya tidak berakhlaq Qur'ani. Dalam hal ini targetnya adalah membentuk karakter religius siswa, yaitu membentuk siswa berakhlaqul karimah, sehingga perilaku yang baik dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti rendah hati, disiplin, dan tanggung jawab. Karena dengan itu siswa akan dengan mudah menghafal maupun menjaga hafalannya selama dalam hidupnya.

Gambar 4. 9
Kegiatan pembelajaran Mapel Tahfidz
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

h. 'Ubudiyah

Bagian dari program untuk membentuk karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah penerapan kegiatan *'ubudiyah*. Kegiatan *'ubudiyah* merupakan bagian yang sangat penting dalam pembinaan karakter pada siswa terutama karakter religius. Pengamalan kegiatan keagamaan secara rutin dapat digunakan untuk merangsang tumbuhnya pendidikan karakter sekaligus sebagai pembinaan karakter pada siswa. Bapak Shoidul memberikan keterangan lebih lanjut bahwa :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Dalam agama itu ada banyak sekali ibadah-ibadah yang harus dilaksanakan, utamanya itu ya shalat maktubah yang dilakukan sehari lima kali. Nah itu kita tanamkan pula di madrasah ini. Jadi siswa dilatih untuk mengikuti sholat sunnah dan wajib secara berjamaah di sekolah. Kalau siswa kita biasakan untuk mengikuti sholat secara berjamaah, ini bisa membentuk kedisiplinan siswa, jadi tidak perlu menyuruh lagi karena mereka sudah dibiasakan dan terbiasa untuk sholat berjamaah"[110]

Temasuk kegiatan *'ubudiyah* yang diterapkan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang yaitu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dikhususkan untuk kelas 3 sampai kelas 6, sementara untuk shalat dhuha diterapkan untuk siswa kelas 1 dan 2. Bapak Imdad memberikan gambaran bahwa :

> "Pelaksanaan kegiatan *'ubudiyah* berupa sholat berjamaah akan membentuk karakter religius siswa sebagai suatu ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT yaitu ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT lewat sholatnya. Karakter disiplin juga akan tumbuh dengan melaksanakan sholat tepat pada waktunya serta pembiasaan melakukan kebaikan yaitu melaksanakan sholat secara berjamaah. Dan jika itu akan terus dilakukan maka akan terasa mudah dan ringan untuk melakukannya dan akan berdampak positif pula untuk dirinya sendiri."[111]

[110] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[111] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 10
Kegiatan sholat berjamaah
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

Selain ibadah sholat, para siswa juga diperkenalkan dengan budaya keislaman, sebagaimana yang disampaikan Bapak Idam Kholik bahwasanya :

> "Dilembaga kami selalu ada momen dimana siswa diajak untuk memahami maupun belajar tentang hari-hari istimewa bagi umat Islam, yaitu dengan cara memperingati hari besar Islam disertai dengan amalan-amalan sunnah baik bersifat *'ubudiyah* (ibadah puasa sunnah) maupun ibadah yang hubungannya dengan kemanusiaan (santunan anak yatim) seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Hijriyyah (Muharram), hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha dan rangkaian peringatan hari besar lainnya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil observasi peneliti dan semua gambaran di atas, tujuan diadakannya kegiatan *'ubudiyah* tidak lain untuk membentuk karakter religius siswa yaitu jiwa disiplin, rendah hati, ringan melakukan kebaikan dan rasa kasih sayang antar sesama. Sehingga dalam penerapannya siswa akan selalu merasa mudah atau ringan untuk melakukan kebaikan dimulai hari hal sekecil apapun.

i. Fiqih Salaf

Sebagaimana kita ketahui, Pentingnya pembelajaran terletak pada proses yang sangat dibutuhkan oleh siswa, karnanya selain mentransfer pengetahuan, guru juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter pada siswa. Dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, pedoman utama adalah sumber belajar, yang dalam konteks penelitian ini pembelajaran fiqih salaf merujuk pada kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah* yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius atau meningkatkan nilai ketuhanan pada siswa. Ibu Chofshoh sebagai wali siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, memberikan keterangan bahwa:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Pembelajaran di MI Terpadu Al Anwar cukup kompleks dan bagus karena memadukan antara kurikulum umum dan pesantren. Dan banyak kitab-kitab salaf yang bisa menjadi dasar siswa-siswi untuk menunjang pendidikan dasar ilmu agama dan mudah dipahami serta guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa sudah sangat detail dan jelas. Saya sebagai orang tua sangat senang anak saya sekolah di sini dengan harapan supaya lebih meningkatkan pengetahuan ilmu agamanya, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai dan karakter religius terutamanya hal-hal yang bisa memperkuat keimanan dalam ibadahnya, seperti penguasaan bacaan-bacaan dalam sholat maupun hal lain yang hubungannya dengan ibadah"[112]

Mabadi'ul fiqhiyyah sangat tepat diterapkan di sekolah tingkat dasar, karena bahasanya yang sederhana mempermudah anak dalam memahami dan menguasai isi materi tersebut. Shobib Syauqi sebagai siswa menyatakan bahwa:

> "Saya sangat menikmati cara Bapak Imdad menyampaikan materi fiqih salaf, karna tidak hanya sekedar teori saja namun Bapak Imdad dalam proses pembelajaran yang hubungannya dengan bacaan ibadah sholat misalnya, pak Imdad langsung disertai dengan praktek, sehingga saya merasa lebih nyaman beribadah dan terus belajar lebih khusyu' karna bisa memahami arti bacaan yang saya baca dalam sholat".[113]

Terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih salaf, disini siswa sudah mulai belajar memaknai gandul,

[112] Chofshoh, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

[113] Achmad Shobib Syauqi (siswa kelas 6), wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagaimana yang disampaikan guru pengampu fiqih salaf yaitu Bapak Shoidul Imdad bahwasanya :

> "Pelaksanaan pembelajaran fiqih salaf sama hal nya dengan pelajaran yang lain, artinya pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit yang sudah barang tentu di awali dengan salam dan di akhiri dengan do'a dan salam, namun dalam penyampaian materi berbeda dengan lain, artinya saya dalam menyampaikan materi dengan menggunakan cara sebagaimana yang diterapkan di pesantren yaitu dengan cara saya membacakan isi kitab dan siswa menyemak serta memaknainya, kemudian disela-sela nya saya menjelaskan dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Setelah itu secara bergantian anak saya suruh membaca kitab beserta maknanya di depan kelas. Dan sesi terakhir sebelum salam saya ajukan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi dari apa yang saya sampaikan sebelumnya.[114]

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Imdad, Syihab sebagai siswa kelas 6 menyampaikan bahwa :

> "Pembelajaran fiqih salaf berjalan seperti biasa. Pelajaran agama berbasis pesantren ini melibatkan banyak konsep seperti nahwu, shorof, i'lal, i'rob, dan lainnya, menggunakan metode sorogan dan bandongan. Guru membacakan makna gandulnya, kami mendengarkan sambil memaknai kitab. Setelah itu, guru menjelaskan, dan ada beberapa siswa yang diminta untuk maju atau bersama-sama membaca ulang maknanya di depan guru, untuk

[114] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memastikan pemahaman sesuai dengan instruksi guru."[115]

Semua muatan lokal yang di adopsi oleh MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang bertujuan untuk membentuk serta mempertahankan akhlaq mulia, moral dan akidah siswa. Secara ringkas, berikut ringkasan muatan lokal agama dalam membentuk karakter religius siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang:

No.	Muatan Lokal	Keterangan
1	Tadris Al Qur'an	Tujuan diadakannnya program tadris adalah untuk membantu kelancaran dalam menghafal sesuai target yang ditentukan dan meminimalisir kesalahan dalam bacaan serta menumbuhkan karakter religius yaitu pembiasaan dalam membaca Al Qur'an sebelum proses belajar di kelas.
2	Ilmu Nahwu	Ilmu nahwu sebagai alat untuk memahami kaidah bahasa arab yang terkandung dalam Al Qur'an, hadits, maupun kitab kuning. Dari sinilah akan tumbuh karakter religius siswa yang tentunya akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kreatifitas dalam berbicara serta kemampuan untuk memahami isi kitab-kitab yang berbasis pesantren.
3	Ilmu Tauhid	Ilmu tauhid bisa membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan keyakinan dan akidah yang merujuk pada kitab Aqidatul Awwam, sehingga siswa ditekankan melalui berbagai kisah-kisah Nabi yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti jujur, dapat dipercaya, sabar, dermawan, dan tanggung jawab.
4	Akhlaq Salaf	Akhlaq salaf diterapkan di MI ini dengan penuh harap mampu membentuk karakter

115

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Muatan Lokal	Keterangan
		religius siswa yaitu membentuk sikap siswa yang mulya selama belajar di sekolah, baik bersikap sesama teman, bersikap terhadap guru, maupun sikap-sikap yang hubungannya dengan ilmu. Karnanya dari sikap yang mulya itu, jika bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan turun rahmat dari Allah SWT dan siswa akan mudah untuk meraih kesuksesan sesuai apa yang dicita-citakan.
5	Pegon	Merupakan kreatifitas siswa dalam menulis bahasa jawa menggunakan huruf hija'iyyah yang digunakan untuk memahami makna lafal bahasa arab dan juga berguna untuk melancarkan kemampuan menulis Al Qur'an. Dari itu akan tumbuh karakter religius siswa sebagai ketrampilan dalam memahami bahasa Arab dan mendorong siswa terus berupaya untuk memperdalam ilmu agama sehingga terdorong untuk selalu melakukan kebaikan.
6	Ilmu Tajwid	Memperbaiki bacaan Al Qur'an sangat penting bagi siswa sehingga sudah menjadi kewajiban untuk belajar ilmu tajwid supaya dapat membaca Al Qur'an sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dan juga untuk mendorong terbentuknya karakter religius siswa untuk selalu membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap akan belajar.
7	Tahfidz juz 30	Termasuk program unggulan lembaga ini adalah tahfidz juz 30. Siswa diwajibkan menghafal Al Qur'an juz 30 sesuai target pada tingkatannya. Kebijakan itu dibuat tidak lain untuk membentuk karakter religius siswa supaya selalu terdorong untuk berakhlaqul karimah sesuai yang di ajarkan dalam Al Qur'an yang notabene hafalan tersebut sudah melekat pada dirinya dan akan terbentuk jiwa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Muatan Lokal	Keterangan
		rendah hati.
8	‘Ubudiyah	Bagian dari program lembaga dalam membentuk karakter religius siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, meningkatkan ketaqwaan dan menumbuhkan jiwa kemanusiaan dengan memanfaatkan hari-hari besar Islam,
9	Fiqih Salaf	Pengajaran hukum-hukum agama melalui pembelajaran fiqih salaf diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa untuk terus berupaya memperkuat keimanan, menambah ketaqwaan dan meningkatkan ibadahnya terhadap Allah SWT dan akan terus membentuk pribadi yang santun baik di mata Allah maupun dihadapan manusia.

e

Gambar 4. 11
Kegiatan Pembelajaran Fiqih Salaf
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Evaluasi Program Pembelajaran Mulok dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Terpadu Al Anwar

Pada tahapan evaluasi ini terdapat beberapa tahap yang sering dilakukan, Menurut penjelasan dari Bapak Rizal Anas bahwa:

> "Evaluasi dalam pengelolaan madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dilakukan dengan dua periode waktu yang berbeda: a). Evaluasi proses pembelajaran secara periodik, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun atau setiap akhir semester. Namun, di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, evaluasi ini umumnya dilakukan sebulan sekali, yang diintegrasikan dalam Rapat Bulanan oleh seluruh guru di madrasah. b). Evaluasi program kerja tahunan secara periodik, dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Biasanya, di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang evaluasi ini dilakukan antara bulan Juni atau Juli, bersamaan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru."[116]

Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana program-program tersebut berhasil diimplementasikan dan sebagai acuan dalam pengembangan program selanjutnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Shoidul Imdad bahwa:

> "MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang melakukan evaluasi dengan menilai program-program yang telah direncanakan di awal, mengukur sejauh mana program-program tersebut berhasil diimplementasikan, dan menelaah hambatan-hambatan yang mungkin menghambat realisasi program-program tersebut. Hasil dari evaluasi ini kemudian dijadikan standar penilaian, yang akan menjadi acuan dalam pengembangan program kerja selanjutnya di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang."[117]

---

[116] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[117] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Achmad, beliau mengatakan:

> "Evaluasi di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dilakukan secara rutin, termasuk evaluasi tiap akhir bulan yang berfokus pada perkembangan siswa. Selain itu, terdapat evaluasi tahunan yang dilaksanakan menjelang akhir tahun ajaran atau periode tahun ajaran baru. Evaluasi tahunan membahas keterkaitan dengan program-program yang telah diimplementasikan, untuk menilai apakah program-program tersebut layak untuk dilanjutkan atau perlu disesuaikan."[118]

Dalam pelaksanaan evaluasi tahunan pada pembelajaran muatan lokal (mulok) agama berbasis pesantren di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, kepala madrasah melibatkan sejumlah pihak, termasuk Wakil Kepala disemua bidang, Guru, Komite Madrasah, Kepala TU, Tenaga Kependidikan, serta petugas kebersihan dan keamanan. Kolaborasi ini memastikan partisipasi dan masukan dari berbagai unsur di lingkungan madrasah dalam mengevaluasi program pembelajaran muatan lokal agama berbasis pesantren. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Rizal Anas yang mengatakan bahwa:

> "Melibatkan semua jajaran kepengurusan dari anggota struktural harian hingga tenaga kependidikan dan karyawan dalam evaluasi tahunan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah langkah yang positif. Dengan melibatkan berbagai pihak, evaluasi tersebut dapat mencakup perspektif yang luas dan memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek dalam madrasah, termasuk pembelajaran, manajemen, dan kesejahteraan anggota komunitas madrasah. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program ke depannya."[119]

[118] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[119] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 12
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran
Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, objek evaluasi pengelolaan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang mencakup seluruh civitas madrasah, melibatkan semua jajaran kepengurusan, guru, komite madrasah, Kepala TU, tenaga kependidikan, hingga petugas kebersihan dan keamanan. Selain itu, evaluasi juga mencakup semua program yang telah direncanakan di awal tahun pembelajaran. Pendekatan ini memastikan evaluasi yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen dalam madrasah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan program pembelajaran. Adapun detail tahapan-tahapan evaluasi yang dilaksanakan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah sebagai berikut:

a. Analisis program yang sudah dirancangkan

Analisis program yang dilakukan terlebih dahulu untuk menelaah sisi kekurangan pada program-program setelah dilaksanakan merupakan langkah yang cerdas. Dengan melakukan analisis tersebut, pihak madrasah dapat dengan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih efektif mendeteksi potensi kekurangan atau permasalahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Selanjutnya, hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk merancang solusi yang tepat guna perbaikan dan peningkatan program-program di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang. Hal ini sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Idam Kholik, beliau mengatakan:

> "Tahapan evaluasi yang mencakup analisis program-program yang sudah ada, dengan pertimbangan apakah layak untuk dilanjutkan atau tidak, merupakan langkah awal yang sangat strategis. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program juga membantu dalam merancang solusi yang tepat untuk perbaikan dan peningkatan. Proses evaluasi ini memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informasional dan dapat membantu pihak madrasah dalam mengoptimalkan efektivitas program-programnya."[120]

b. Melakukan Pemantauan dan Pengawasan

Tahapan evaluasi berikutnya, yaitu melakukan pemantauan dan pengawasan langsung oleh kepala madrasah, sangat penting untuk mengumpulkan informasi dan data terkait program-program yang sedang dilaksanakan. Dengan melakukan pemantauan ini, kepala madrasah dapat memastikan apakah pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan atau terdapat deviasi yang perlu segera diatasi. Evaluasi pemantauan dan pengawasan ini memungkinkan pimpinan untuk memiliki pemahaman langsung tentang kondisi pelaksanaan program, memberikan umpan balik, dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Bapak Rizal Anas menjelaskan :

> "Pendekatan yang dilakukan dengan mengawasi kinerja personil dan program setelah disepakati dan

[120] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dijalankan adalah langkah yang sangat bijaksana. Dengan memonitor kinerja dan efektivitas program, Anda dapat mengidentifikasi titik permasalahan secara lebih akurat. Tujuan ini membantu dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja dan efektivitas program, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diambil secara objektif untuk memastikan keberhasilan program di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang."[121]

Pengarahan juga sangat dibutuhkan kepala madrasah untuk memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, serta solusi dalam segala hambatan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Imdad beliau mengatakan:

"Melibatkan kepala madrasah dalam pengawasan langsung pada program-program yang sedang berjalan adalah langkah yang sangat strategis. Dengan memberikan pengarahan secara langsung, kepala madrasah dapat memberikan arahan langsung kepada personil yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan beliau untuk memberikan bimbingan, memberikan solusi, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Keterlibatan langsung kepala madrasah dalam pengawasan memastikan bahwa arahan dan kebijakan yang diambil dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan."[122]

c. Membuat Laporan Tertulis

Membuat pelaporan tertulis pada akhir kegiatan merupakan langkah yang sangat baik untuk mendokumentasikan hasil analisis, pemantauan, dan

[121] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[122] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengawasan yang telah dilakukan. Dengan adanya catatan-catatan tertulis ini, pihak madrasah dapat memiliki referensi yang jelas terkait evaluasi yang telah dilakukan pada setiap program. Laporan tersebut juga menjadi alat komunikasi yang efektif untuk berbagi hasil evaluasi dengan pihak-pihak terkait, seperti tenaga pendidik, komite madrasah, dan pihak terkait lainnya. Ini juga mempermudah pihak madrasah dalam membuat keputusan strategis untuk perbaikan dan peningkatan ke depannya. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Shoidul Imdad sebagai berikut:

> "langkah selanjutnya untuk setiap evaluasi yang kita laksanakan ialah kita buatkan laporan tertulis sebagai arsip catatan bu."[123]

Bapak Shoidul Imdad selaku Kepala TU juga memberikan penjelasan yang sama, beliau selalu meringkas poin-poin hasil pembahsan musyawarah kemudian beliau merangkum menjadi laporan evaluasi tertulis. Beliau mengatakan:

> "Saya selaku kepala TU berusaha selalu mencatat hasil musyawarah Bu, apabila saya ada halangan maka biasanya yang mencatat hasil musyawarah adalah Ibu Diana Nur Aini dan Ibu Dianatus Sholihah kemudian dirangkum menjadi laporan evaluasi tertulis."[124]

[123] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[124] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 13
Kegiatan Rapat Evaluasi Di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Mulok dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

Dibalik suksesnya penerapan kurikukulum di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang yang merupakan lembaga formal yang mampu membentuk karakter religius siswa dengan mengimplementasikan program pembelajaran muatan lokal agama tidak dari faktor-faktor pendukung dari berbagai pihak sehingga hal tersebut dapat menjadi corak pendidikan pesantren melekat dan menjadi ciri khas pada lembaga madrasah ini, akan tetapi pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran mulok agama yang mampu membentuk karakter religius siswa tersebut.

Berikut peneliti paparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang:

a. Faktor Pendukung

Termasuk faktor pendukung pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang ialah kepala madrasah bersinergi dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar2 Sarang dalam penerapan pembelajaran muatan lokal agama melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut meliputi:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) **Kebijakan penyusunan pelajaran mulok**

Faktor pendukung yang paling awal adalah kebijakan dalam melakukan penyusunan pelajaran mulok sesuai dengan kondisi madrasah dan menyusun tata tertib agar siswa atau santri menjadi lebih berkarakter religius. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Achmad yang mengatakan bahwa:

> "Penyusunan pelajaran mulok dan tata tertib yang mempertimbangkan identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian sebagai acuan adalah pendekatan yang komprehensif dan sesuai dengan kerangka kerja yang ada. Integrasi kurikulum lokal dengan kurikulum umum dan adaptasi terhadap keadaan siswa memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran dalam konteks madrasah. Terus berlanjut dalam memperbarui dan menyelaraskan kurikulum akan membantu madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan."[125]

Kurikulum muatan lokal yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan madrasah supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan lembaga. Bapak Rizal Anas juga menyatakan bahwa:

> "Langkah-langkah perencanaan kurikulum yang dilakukan menjelang tahun ajaran baru oleh tim penyusun kurikulum merupakan praktik yang umum. Identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, dan pendekatan strategi pembelajaran efektif sebagai acuan adalah langkah yang kritis dalam memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan madrasah dan

[125] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Integrasi dengan kurikulum umum memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan kurikulum nasional."[126]

Dengan diberlakukannya kurikulum berbasis pesantren ini, dapat memenuhi standar kelulusan yang diinginkan, termasuk juga mampu membentuk karakter religius siswa. Bapak Rizal Anas menyatakan:

> "Harapannya lulusan dari MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang ini mempunyai karakter religius, membentuk pribadi yang shalih dan sholihah dan mempunyai skil kompetensi ganda Bu, yaitu kompetensi ilmu agama basis pesantren dan ilmu umum. Artinya setelah lulus siswa dapat menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat mereka. Bisa melanjutkan di jenjang MTs Al Anwar ataupun di sekolah umum. Bekal kedua rumpun keilmuan yang diperoleh dari MI Al Anwar ini menjadi modal awal bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar mereka. Meskipun harapan kami lulusan MI Al Anwar ya melanjutkannya di MTs Al Anwar atau SMP Al Anwar"[127]

2) **Keadaan Guru**

Penetapan guru yang berasal dari alumni PP Al Anwar Madrasah sendiri adalah langkah strategis untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan madrasah. Dengan begitu, guru akan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengembangan madrasah serta memahami nilai-nilai

[126] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[127] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan budaya yang ditanamkan oleh madrasah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kontribusi positif guru terhadap perkembangan madrasah. Keterangan ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Rizal Anas, beliau mengatakan:

> "Pengambilan guru atau tenaga kependidikan dari kalangan alumni Madrasah Al Anwar menunjukkan komitmen untuk memberdayakan potensi internal madrasah. Langkah ini tidak hanya memanfaatkan keahlian dan keterampilan para alumni, tetapi juga membangun komitmen yang kuat terhadap kemajuan madrasah. Dengan demikian, diharapkan para alumni tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Al Anwar."[128]

Guru harus memiliki ikatan emosional dan komitmen yang kuat terhadap lembaga, karnanya pengrekrutan guru di ambil dari alumni. Bapak Achmad memberikan penjelasan bahwa:

> "Keputusan untuk merekrut guru dari kalangan alumni Madrasah Al Anwar menunjukkan pendekatan yang bijak. Dengan demikian, para guru tersebut tidak hanya membawa pengetahuan tentang karakter madrasah, tetapi juga memiliki ikatan emosional dan komitmen yang kuat terhadap lembaga. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih terkoneksi dan memungkinkan para guru untuk memberikan kontribusi maksimal dalam memajukan Madrasah Al Anwar."[129]

Senada dengan hal tersebut Bapak Shoidul Imdad memberikan penjelasan bahwa:

---

[128] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[129] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Biasanya kami merekrut alumni untuk khidmah di Al Anwar ini dengan menyesuaikan skil kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Misalnya untuk pemateri pelajaran Agama Salaf kami merekrut Alumni jebolan dari pondok pesantren salaf, dan untuk pemateri pelajaran umum kami merekrut alumni lulusan akademisi perkuliahan dengan jurusan yang sesuai."[130]

Bagian dari langkah positif dalam memperkuat kualitas pendidikan di Madrasah Al Anwar yaitu menyelaraskan kebutuhan guru dengan latar belakang pendidikan guru. Bapak Achmad yang mengatakan:

> "Pendekatan seleksi guru berdasarkan kriteria dan latar belakang pendidikan adalah langkah yang baik untuk memastikan standar profesionalitas dan kualitas pengajaran. Meskipun implementasinya mungkin belum sepenuhnya terlaksana, usaha untuk menyelaraskan kebutuhan guru dengan latar belakang pendidikan calon guru baru merupakan langkah positif dalam memperkuat kualitas pendidikan di Madrasah Al Anwar. Terus berupaya dan mengembangkan proses seleksi tersebut dapat memberikan dampak positif pada pendidikan di madrasah."[131]

3) **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Faktor lain yang juga dianggap senagai faktor pendukung adalah Sarana dan Prasarana, tersedianya sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren tersedianya kitab-kitab salaf, alat peraga, musholla,

[130] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[131] Achmad Mustaqim, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium. Hal ini disampaikan oleh Bapak Shoidul Imdad:

> "Dalam menunjang pelaksanan pembelajaran mulok agama berbasis pesantren hendaknya harus dipenuhi kebutuhan baik dari guru maupun siswa, seperti ruang kelas yang lengkap alat peraganya, tersedianya kitab-kitab salaf, adanya inovasi-inovasi pembelajaran salaf yang menggunakan IT."[132]

Selain itu harus ada penunjang proses pembelajaran siswa sehingga mampu menghasilkan produk-produk serta mampu mendalami materi yang diberikan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Idam Kholik:

> "Bahwa kaitannya dengan tersedianya sarana dan prasana yang lengkap, maka akan mampu menunjang proses pembelajaran siswa dan akan mampu menghasilkan produk-produk siswa yang benar-benar mampu mendalami materi-materi khususnya mata pelajaran salaf."[133]

Setersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Kholil Zuhdi selaku wali santri MI Al Anwar bahwa :

> "Sarana dan Prasana sangat penting karena dengan adanya kelengkapan sarana dan prasana dalam proses pembelajaran, maka guru dapat berinovasi, berimprovisasi secara visual guna memberikan contoh yang nyata kepada siswa khususnya pembelajaran salaf yang seharusnya ada contoh riilnya yang dapat memudahkan

[132] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[133] Idam Kholik, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa dalam memahaminya, tidak hanya sekedar teori saja."[134]

Gambar 4. 14
Kegiatan Istighosah di Musholla MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan manjemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Al Anwar Sarang adalah sebagai berikut.

1) Perubahan Kurikulum

Perubahan dalam perkembangan pendidikan memang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan madrasah. Proses penyesuaian terhadap program pengembangan yang sudah berjalan memang memerlukan waktu dan upaya ekstra. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya penyesuaian tersebut, madrasah dapat mengambil

[134] Kholil Zuhdi, wawancara oleh peneliti 23 Juni 2023, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

langkah-langkah yang diperlukan untuk tetap relevan dan berkembang mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rizal Anas;

> "Mungkin kelemahan kita selama ini kita belum akrab dengan perkembangan situasi dan kondisi di dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat. Sebenarnya materi pembelajaran salaf dapat kita kemas dalam bentuk yang lebih modern dengan menggunakan metodolgi pengajaran yang lebih bagus dan dengan media yang ada serta mumpuni, tentu bisa kita manfaatkannya agar lebih menarik dan mengena kepada siswa."[135]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Shoidul Imdad:

> "Menurut saya, alangkah baiknya jika guru-guru mampu mengkombinasikan pembelajaran inovatif dan kreatif dengan kecanggihan teknologi yang ada baik mapel umum maupun salaf supaya anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan anak tidak bosan didalam kelas." [136]

2) Keadaan Siswa

Kondisi santri atau siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar bisa menjadi faktor penghambat. Pentingnya memberikan motivasi dan pembinaan agar mereka lebih fokus dan serius dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Shoidul Imdad:

> "Pemahaman yang beragam di antara siswa dapat menjadi tantangan. Penting bagi guru

[135] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[136] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> untuk memberikan perhatian khusus dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Konsistensi dalam mempertahankan pelajaran salaf merupakan keputusan yang istimewa, meskipun ada penurunan standar minimal kompetensi siswa dalam pendidikan berbasis pesantren. Perubahan kurikulum seperti penggunaan kitab-kitab salaf menunjukkan adaptasi terhadap kondisi dan kebutuhan saat ini."[137]

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas menyampaikan materi, namun harus mampu memberikan perhatian khusus pada siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah. Hal tersebut disampikan oleh Bapak Rizal Anas

> "Adaptasi terhadap ragam karakter dan kemampuan siswa yang berbeda menjadi hambatan utama. Guru-guru perlu memberikan perhatian khusus dan berimprovisasi dalam strategi pembelajaran, terutama untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah. Ini merupakan tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa."[138]

Termasuk juga hambatan dalam mengimplementasikan program di lembaga ini adalah tingkat kecerdasaan siswa maupun karakter siswa yang sangat beragam. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Anas:

---

[137] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[138] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Selain siswa yang memiliki ragam karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, juga dipengaruhi dengan jadwal mata pelajaran yang cukup banyak, yang dalam satu minggu terdapat 24 mata pelajaran baik umum maupun salaf yang harus dipelajari".[139]

Siswa MI Terpadu Al Anwar yang sebagian berasal dari santri yang muqim menjadi penghambat atas ketercapaian proses pembelajaran karna siswa seringnya merasa lelah dengan segala kegiatan yang sebelumnya di laksanakan di pondok. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Shoidul Imdad:

> "Bahwa cukup banyak santri atau siswa yang mondok sehingga dapat mempengaruhi daya tubuh serta konsentrasi santri atau siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hampir setiap hari kami selalu menegur santri arau siswa yang tidur dalam kelas dikarenakan kegiatan pondok yang sampai larut malam."[140]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Shobib Syauqi siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang, mengatakan:

> "saya cukup sering tidur di kelas karena pada malam harinya tidur sampai larut malam karena kegiatan pondok."[141]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Saadah:

> "Di dalam kelas siswa kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran Bu, dengan alasan setelah pulang dari madrasah langsung mengikuti kegiatan pondok sampai malam hari, mungkin hal itu yang mengakibatkan siswa jarang

[139] Rizal Anas, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2023, wawancara 1, transkip

[140] Shoidul Imdad, wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

[141] Achmad Shobib Syauqi (siswa kelas 6), wawancara oleh peneliti 16 Juni 2023, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengerjakan tugas dari guru karena kelelahan."[142]

Gambar 4. 15
Keadaan beberapa siswa yang mulai menurun minat belajarnya

3) Keadaan Masyarakat

Pendidikan tingkat dasar harus benar-benar mampu membentuk karakter anak terutama dalam membentuk karakter religius, sehingga anak bisa tumbuh kembang menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa meskipun kelak anak tidak melanjutkan sekolah sampai tingkat lebih tinggi. Sedangkan fenomena alam dan lingkungan masyarakat yang dominan bermatapencaharian sebagai nelayan yang menyebabkan masyarakat sekitar kurang menyadari bahwa pentingnya pendidikan karakter anak.[143]

Masyarakat yang notabene bermatapencaharian sebagai nelayan, mayoritas masyarakat kurang menyadari akan pentingnya pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, pada umumnya anak-anak setelah sekolah tingkat menengah pertama tidak meneruskan kejenjang

[142] Siti Sa'adah, wawancara oleh peneliti, 21 Juni 2023, wawancara 3, transkip

[143] Hasil wawancara pra-penelitian peneliti dengan Kepala Sekolah MI Terpadu Al Anwar Sarang sebagai upaya pengumpulan data atas judul penelitian yang diajukan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tingkat menengah atas bahkan ada sebagian anak dari tingkat dasar sudah tidak meneruskan kejenjang lebih tinggi dan memilih untuk membantu orang tua yang dirasa itu hal yang lebih baik. Karna mereka lebih merasakan kebebasan dan puas karna sudah merasa punya penghasilan sendiri dan bisa membantu orang tua.

C. Analisis dan Pembahasan

MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang banyak mengadopsi muatan lokal kedalam satuan kurikulum di tingkat sekolahnya. Muatan yang di adopsi merupakan muatan pesantren dikarenakan MI Terpadu Al Anwar sarang Rembang merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan pesantren Al Anwar. Pengadopsian muatan pesantren tersebut bertujuan untuk mempertahankan akhlaq dan akidah keagamaan siswa, serta memberikan bekal yang memadai kepada mereka untuk melanjutkan di tingkatan selanjutnya.

Kurikulum ini telah melalui beberapa tahapan termasuk yang ingin diteliti pada penelitian ini diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan ini mempertimbangkan banyak aspek, diantaranya adalah mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan yang mereka miliki sekarang. Dilanjutkan dengan menentukan muatan apa saja yang akan diadopsi, menentukan metode dan media ajar, serta merencanakan evaluasi apa yang cocok untuk digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa setelah pembelajaran.

Banyak muatan lokal keagamaan berbasis pesantren yang di adopsi oleh MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang yang keseluruhannya diajarkan lebih lanjut dan mendetail di pondok pesantren Al Anwar2. Akan tetapi, apabila menilik pada pelaksanaan perencanaan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang, peneliti menemukan bahwa tahap ini dilaksanakan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak lengkapnya dokumen yang merupakan bukti dari

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelaksanaan perencanaan secara matang. Hanya sebagian saja pelaksanaan perencanaan tersebut terdokumentasi, seperti halnya prota, promes, silabus dan RPP pada kurikulumnya. Jadi perencanaan yang dilaksanakan hanya sebatas pemetaan materi pada masing-masing kelas untuk selanjutnya diajarkan pada masing-masing pertemuan.

Kelemahan dari perencanaan ini juga ada pada perencanaan metode dan media pembelajaran yeng utamanya menggunakan metode klasik, sehingga siswa sering merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sementara untuk perencanaan evaluasi telah dilaksanakan cukup baik melalui tes sumatif dan tes formatif

2. Pelaksanaan

Muatan lokal yang diadopsi tidak dilaksanakan dengan menjiplak sepenuhnya gaya belajar mengajar di pesantren, namun juga mengadopsi gaya belajar mengajar yang diterapkan di madrasah pada umumnya, dengan mempertimbangkan asas pembelajaran di kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Akan tetapi dengan ketiadaan dokumen perencanaan, inovasi-inovasi baru akan terhambat atau bahkan mengalami stagnansi metode pengajaran.

Metode dalam pelaksaan pembelajaranpun kurang variatif, sehingga dampaknya siswa sering merasa jenuh dan bosan. Dalam hal ini guru harus benar-benar variatif untuk mengkolaborasikan beberapa metode dalam pembelajaran di kelas, apalagi bagi siswa yang muqim, dia sangat butuh motivasi yang kuat karna di dalam pondok mereka sudah terlalu padat mengikuti kegiatan pondok.

Pelaksanaan muatan lokal ini juga akan lebih efektif dengan adanya dokumentasi, sehingga masing-masing materi beserta dengan metode dan media nya dapat tersusun dan tersinkronasi dengan lebih sempurna dibandingkan tanpa dokumentasi yang baik.

3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dari pengadopsian muatan lokal di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang pun tidak semerta mengikuti model klasik di pesantren. Evaluasinya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilaksanakan setiap hari yang merupakan buah dari pengajaran akhlaqul karimah, atau melalui penilaian formatif dan juga sumatif. Penilaian formatif berbentuk membaca kitab yang telah dipelajari serta dengan menyetorkan hafalan sesuai target mingguan. Sedangkan untuk penilaian sumatif tetap mengikuti standar pelaksanaan kurikulum sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Keberadaan evaluasi yang dilaksanakan harian ini memiliki dampak yang jauh lebih signifikan daripada hanya mengacu pada penilaian sumatif saja. Dengan penilaian harian secara rutin, siswa akan terus terpacu untuk terus menjaga materi yang telah mereka hafal dan kuasai agar tidak mendapatkan punishment dari guru pengampu muatan lokal.

Keberhasilan pembelajaran di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah dengan penyusunan perencanaan, keberadaan sarana prasarana yang memadai, profil pengajar yang berkompeten dan merupakan alumnus pesantren.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam pelaksanaan kurikulum di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dalam program tersebut diantarannya adalah kebijakan kurikulum yang sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan, dapat memenuhi standar kelulusan, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Akan tetapi tentunya pelaksanaan kurikulum di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang tidak luput dari hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum yang demikian berubah, menjadikan guru harus beradaptasi dengan kurikulum baru, serta dengan keberadaan siswa yang juga merupakan santri di pondok. Dengan banyaknya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, menjadikan para santri terkadang mengantuk dan berujung tidur di kelas saat pelajaran daripada memperhatikan pembelajaran. Hal ini pun terjadi di banyak pesantren lain

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dimana para santri tertidur di dalam kelas, bahkan di normalisir.

Data yang menunjukkan santri kelelahan karena mengikuti kegiatan mengaji di pesantren sehingga mengakibatkan mereka tertidur didalam kelas tidak sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa santri ternyata tidak bergegas istirahat tidur malam setelah selesai mengikuti kegiatan di pesantren, melainkan masih bermain bersama teman sekamar, atau sekedar mengobrol. Sehingga santri yang tertidur di kelas lebih disebabkan buruknya manajemen waktu santri, terlebih karena mereka masih pada usia anak-anak.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sampai tingkat tinggi menjadi penghambat dari berkembangnya lembaga ini, mestinya mereka justru mengedepankan pendidikan karakter religius anak sehingga anak bisa tumbuh kembang menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa meskipun kelak anak tidak melanjutkan sekolah sampai tingkat lebih tinggi.

REPOSITORI IAIN KUDUS